

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Untuk mengungkapkan permasalahan penelitian mengenai “Makna Simbolis Upacara *Nengget* Pada Etnis Karo (study deskriptif desa seberaya kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo)” Maka peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Moleong (2013:6), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Untuk memahami dan mendeskripsikan makna simbolis upacara *Nengget* pada Etnis Karo, maka peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*) untuk memperoleh data secara realistik dan holistik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan data-data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) mengenai makna simbolis upacara *Nengget* pada Etnis Karo di desa Seberaya kabupaten Karo, guna mendukung kajian penelitian ini.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Seberaya kecamatan Tigapanah kabupaten Karo. Alasan pemilihan lokasi penelitian di daerah ini dikarenakan upacara *Nengget* masih tetap ada dan dilaksanakan pada acara-acara tertentu seperti pesta akat nikah dan memasuki rumah baru dalam masyarakat. Kemudian dalam melakukan penelitian di daerah ini juga peneliti dapat berinteraksi serta berkomunikasi dengan masyarakat Etnis Karo secara langsung di desa tersebut. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak dan akurat mengenai makna simbolis upacara *Nengget* pada masyarakat Etnis Karo di desa Seberaya kecamatan Tigapanah kabupaten Karo.

3.3. Informan Penelitian

Pengumpulan data dan informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengalaman dan memahami informasi objek penelitian kualitatif, yang mengetahui tentang seluruh perjalanan proses upacara *Nengget*, dan memiliki pengetahuan dalam perkembangan kebudayaan masyarakat Etnis Karo. Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data adalah dengan cara mendekati para informan dan melaksanakan pertuturan dan menjadikan keluarga agar hilangnya perasaan segan dan jarak antara peneliti dan informan.

Adapun informan yang dijadikan peneliti Seperti masyarakat Etnis Karo ada 4 ibu rumah tangga yang telah melaksanakan proses upacara *Nengget*, tokoh adat 1 orang yang memahami seluruh adat di daerah tersebut atau tokoh masyarakat 1

orang untuk mewakili tokoh masyarakat dan kepala desa seberaya yang memiliki peranan penting di desa Seberaya kecamatan Tigapanah kabupaten Karo. Karena

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan (a) observasi non partisipasi (*non participant observation*), (b) wawancara mendalam (*in depth interview*), dan (c) dokumentasi.

1.4.1 Observasi (*observation*)

Observasi dilakukan untuk mengamati berbagai realitas di lapangan yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan terkait dengan “Makna Simbolis Upacara *Nengget* pada Masyarakat Etnis Karo di desa Seberaya kecamatan Tigapanah kabupaten Karo”.

Sehubungan dengan observasi, maka peneliti melihat dan mencatat aspek-aspek yang terkait dengan objek kajian. Usman dan Akbar (2009: 52) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutamakan mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti, karena observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Hal ini peneliti mengadakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan (*no participant observation*), artinya peneliti hanya mencatat apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Catatan observasi hanya berisi deskripsi fakta secara holistik sehingga konteks fakta yang dicatat terpahami. Peneliti mengamati

secara langsung para informan penelitian, melalui pengamatan terhadap perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam kurun waktu tertentu.

Peneliti mengamati dari awal sampai akhir Upacara *Nengget*, peneliti melihat bagaimana upaya pewarisan budaya masyarakat Karo melalui pelaksanaan Upacara *Nengget* tersebut, nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan upacara *Nengget* pada masyarakat Etnis Karo di desa Seberaya kecamatan Tigapanah kabupaten Karo.

1.4.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara (*interview*) diawali terlebih dahulu dengan melakukan *initial interview*, dengan tujuan untuk membangun hubungan interpersonal antara peneliti dan informan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk menggali lebih dalam mengenai makna simbolis upacara *Nengget* pada masyarakat Etnis Karo di desa Seberaya kecamatan Tigapanah kabupaten Karo.

Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana menggambarkan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti berharap dengan menggunakan wawancara mendalam agar informasi-informasi yang dapat menjawab masalah dalam penelitian ini.

Tanya jawab peneliti dengan informan penelitian memberi kesan bahwa sudah terbangun jaringan dan jalinan antara peneliti dan informan. Hal ini membuat peneliti melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh yang menjadi informan yang ada kaitannya Upacara *Nengget* tersebut dan masyarakat yang pernah melakukan Upacara *Nengget* tersebut. Dari wawancara mendalam, maka diperolehnya data-data yang dapat menjawab masalah dalam penelitian. Sedangkan model wawancara yang digunakan adalah model wawancara terstruktur dan terbuka.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni data kualitatif yang terkumpul melalui wawancara, observasi (non partisipasi) peneliti hanya melihat situasi dan kejadian di lapangan seperti pelaksanaan upacara *Nengget*. Kemudian dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi foto lapangan, dan lain sebagainya dibaca, dipelajari, dan ditelaah.

Moleong (2013:247) menjelaskan setelah menelaah data selanjutnya menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan reduksi data

Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi yang dimaksud ialah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

2. Menyusun dalam satuan-satuan.

3. Melakukan pemeriksaan keabsahan data.

Setelah data dianalisis kemudian diinterpretasikan maka peneliti membuat sebuah kesimpulan. Adapun hasil kesimpulan merupakan seluruh hasil data penelitian, tulisan, wawancara, terhadap seluruh informan dan juga keterangan yang diperoleh di desa Seberaya kecamatan Tigapanah kabupaten Karo.

3.6 Menarik Kesimpulan

Data yang telah terkumpul dibaca dan dipelajari oleh peneliti. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan akan disusun secara sistematis. Tahap akhir analisis data yang dilakukan adalah membaca kembali hasil analisis yang telah dilakukan agar tidak terjadi kesalahan tentang makna simbolis upacara *Nengget* pada masyarakat Etnis Karo di desa Seberaya kecamatan Tigapanah kabupaten Karo, dan hasil keseluruhannya ditulis secara deskripsi kedalam sebuah laporan penelitian.

THE
Character Building
UNIVERSITY